

STRATEGI KOMUNIKASI SUAMI ISTRI BEDA BUDAYA

(Studi *In Depth Interview* Tentang Strategi Komunikasi Suami Istri Beda Budaya Dalam Mendidik Anak)

SKRIPSI



Oleh:

Paksi Sartika Dewi

NPM. 0843010138

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Suami Istri Beda Budaya Dalam Mendidik Anak”**, guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Progdi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Berbagai upaya penulis lakukan demi terselesaikannya skripsi ini, berbagai nasehat dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi serta menunjang kelancaran proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan demi terselesainya skripsi ini, antara lain kepada :

1. Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya kepada penulis selama ini.
2. Dra.Ec.Hj.Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.

5. Dra. Sumardijati, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberi masukan demi terselesaikannya skripsi penelitian ini.
6. Kedua Orang Tua dan Kakakku yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moriil maupun materill sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan, Tisa, Duma, Irfan, Donath, Dhodo atas segala doa, dukungan, perhatian serta canda tawa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. “Anak-anak Kost Dodol Pusparini’08, Oma, Diana, Windy, Prim, Ernin yang selalu memberi dukungan doa serta semangat kepada penulis. You’re the the best.
9. Mahrus, Fika, dan Mas Gombloh. Thank you for the prayers and support given to me.
10. Serta berbagai pihak yang banyak membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala keterbatasannya, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surabaya, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKSI	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori	11
2.1.1 Komunikasi Interpersonal.....	11
2.1.2 Komunikasi Antar Budaya	15
2.1.3 Komunikasi Keluarga (Suami Istri).....	23
2.2. Pernikahan	25
2.2.1 Pengertian Keluarga (Suami Istri)	26

2.3. Pengertian Anak	27
2.4. Pengertian Mendidik	29
2.5. Strategi Komunikasi	30
2.5.1 Tujuan Strategi Komunikasi	33
2.5.2 Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan	34
2.6. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	39
3.2. Tipe Penelitian	40
3.3. Lokasi Penelitian	40
3.4. Informan	40
3.5. Unit Analisis	40
3.6. Teknik Pengumpulan Data	41
3.7. Teknik Pengolahan Data	42
3.8. Teknik Analisis Data	42
3.9. Panduan Wawancara	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data	44
--	----

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.2 Penyajian Data	45
4.1.3 Identitas Informan.....	47
4.2. Analisis Data	48
4.2.1 Strategi Komunikasi Suami Istri Beda Budaya.....	49
4.2.1.1 Strategi Komunikasi Keluarga I	49
4.2.1.2 Strategi Komunikasi Keluarga II.....	55
4.2.1.3 Strategi Komunikasi Keluarga III.....	60
4.2.1.4 Strategi Komunikasi Keluarga IV.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	74

ABSTRAKSI

PAKSI SARTIKA DEWI, 0843010138, STRATEGI KOMUNIKASI SUAMI ISTRI BEDA BUDAYA (Studi *In Depth Interview* Tentang Strategi Komunikasi Suami Istri Dalam Mendidik Anak)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang berbeda budaya dalam mendidik anak mereka, bagaimanakah pasangan suami istri mendidik anak mereka dan mengatasi hambatan komunikasi diantara keduanya.

Landasan teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi. Dimana strategi itu merupakan taktik atau cara dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam (*in depth interview*). Subyek penelitian ini sebanyak 4(empat) pasang suami istri yang menikah beda budaya (suku). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada informan berdasarkan *guide interview*. Untuk analisis data berupa narasi yang diperoleh dari *in depth interview*, narasi ini berisi pendapat, pengalaman, pengakuan, dan deskripsi perilaku dari masing-masing informan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi suami istri dalam mendidik anak-anak mereka menurut informan adalah dengan adanya keterbukaan (*Be Open*), komunikasi (*Communicate*), dan berpikir positif (*Be Positive*).

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Mendidik, Anak, Pernikahan, Budaya*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman ras, suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Untuk meningkatkan kehidupan bersama itu setiap hari dimanapun mereka berada tidak bisa terlepas dari komunikasi. Namun dalam melakukan komunikasi tidak setiap orang terampil melakukannya dengan efektif. Hal ini terlebih lagi bila orang yang terlibat dalam komunikasi itu berbeda budaya, kesalahan dalam memahami pesan, perilaku atau peristiwa komunikasi tidak bisa dihindari. (Khotimah, 2000:47)

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication* atau *communicate* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (Deddy Mulyana, 2002:4)

Banyak makna mengenai arti kata komunikasi, namun dari banyaknya definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2002 : 5)

Tujuan komunikasi menurut DeVito ada empat tujuan yaitu menyangkut

penemuan diri (*to learn*) karena dengan berkomunikasi dapat mencapai tujuan untuk belajar mengenai diri sendiri dan orang lain juga. Sebab persepsi mengenai diri sendiri dihasilkan dari apa yang dipelajari dari diri sendiri dan orang lain selama berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi antar pribadi.

Tujuan yang kedua adalah untuk berhubungan (*to relate*) karena dengan komunikasi dapat membina dan memelihara hubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain maka akan membina dan memelihara hubungan sosial. Selain itu tujuan komunikasi adalah untuk meyakinkan, menghabiskan waktu untuk melakukan persuasi antar pribadi sehari-hari dan berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Tujuan yang ketiga adalah untuk mempengaruhi (*to influence*). Dengan berkomunikasi bisa mempersuasi orang lain agar dapat menjadi berubah atau sesuai dengan harapan.

Tujuan yang keempat adalah untuk bermain (*to play*). Dalam hal ini perilaku komunikasi banyak digunakan untuk bermain, menghibur diri dan juga orang lain untuk mengikat perhatian orang lain sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan lain (Joseph A.Devito, 1997 : 8-9).

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal berlangsung antara dua orang yang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap. Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi ini adalah

karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam usaha untuk mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku. Oleh karena keampuannya maka komunikasi interpersonal sering digunakan dalam melakukan proses komunikasi persuasif yaitu komunikasi yang secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes yang berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menyampaikan suatu pesan kepada komunikan dan komunikan menerima pesan tersebut. Karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis maka ketika komunikan memberi jawaban, ia menjadi encoder dan komunikas menjadi decoder. (Effendy, 2002 : 14)

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari bila kedua pihak mengerti bahasa yang digunakan juga mengenai makna dari apa yang diucapkan. Komunikasi tidak hanya proses yang informative melainkan juga terdapat proses persuasive di dalamnya. Berdasarkan definisi Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2002 :10)

Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dalam berbagai macam situasi yaitu intrapribadi, antar pribadi, kelompok, dan massa. Sebagian besar kegiatan komunikasi yang dilakukan komunikasi oleh manusia berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi. Komunikasi

antar pribadi mempunyai banyak manfaat seperti komunikasi antar pribadi seseorang dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan bermakna dengan seseorang lainnya atau menjalin persahabatan bahkan mendapatkan jodohnya. Melalui komunikasi antar pribadi seseorang individu dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dialaminya atau individu lain. Dan dengan komunikasi antar pribadi seseorang dapat mengubah nilai-nilai dan sikap orang lain (Suyanto, Cahyana, 1996 : 195)

Komunikasi antar pribadi dapat terjalin dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan (diadik) atau satu komunikator dengan komunikan tidak ada orang (diadik). Komunikasi antar pribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media atau saluran antar pribadi (non media massa) seperti telepon. Dalam situasi antarpribadi komunikasi berlangsung secara sirkuler, peran komunikator dan komunikan terus bertukar karena kedudukan komunikator dan komunikan relative setara. Proses ini disebut dialog, meskipun terkadang bisa saja terjadi monolog (hanya satu pihak yang mendominasi percakapan). Efek komunikasi yang timbul dari komunikasi antarpribadi merupakan efek yang paling kuat dibanding efek komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator juga mempengaruhi langsung tingkah laku komunikannya, memanfaatkan pesan verbal dan non verbal serta merubah atau menyesuaikan pesannya bila yang didapat adalah umpan balik yang negative (Vardiansyah, 2004 : 30-31)

Komunikasi yang baik berawal dari keluarga, karena keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat adalah kehidupan individu.

Jadi dapat dikatakan keluarga merupakan sumber tumpuan pada komunikasi. Namun masih sering dijumpai berbagai macam problem komunikasi dalam keluarga yang dapat menghalangi kebahagiaan keluarga tersebut (Kuntaraf, 1999 : 10)

Permasalahan dalam keluarga terutama antara suami istri jika tidak segera tidak ditemukan jalan keluarnya akan membawa keluarga tersebut ke arah yang tidak baik. Berawal dari komunikasi berlanjut pada perusakan dan akhirnya pemutusan hubungan. Hal-hal yang bisa memicu pertentangan, perbedaan sering kali banyak ditemui oleh pasangan suami istri yang memiliki budaya yang sama dan alangkah lebih sulitnya bila pasangan suami istri tersebut adalah mereka yang memiliki pasangan beda budaya. Banyaknya hambatan, adanya perbedaan dan pertentangan akan jauh lebih besar muncul dan ditemui dalam kehidupan mereka berumah tangga.

Banyak masalah yang timbul berakar pada masalah komunikasi suami istri apalagi pasangan suami istri yang pernikahannya dengan latar belakang budaya yang berbeda. Percakapan merupakan jalan yang dapat mempererat hubungan suami istri. Bukan hanya pertukaran informasi, percakapan antar suami istri juga merupakan sarana dalam menyampaikan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide, sarana untuk saling memberi dukungan, cinta dan kasih, dan komunikasi antar suami istri juga merupakan salah satu jalan untuk belajar mengenal satu sama lain, belajar mengenai kebiasaan masing-masing, belajar untuk memahami perbedaan budaya suami maupun budaya istri dan juga dengan melakukan percakapan suami istri dapat

melepaskan ketegangan, mencapai kesepakatan, dalam cara untuk mengatasi konflik pasca pernikahan.

Pernikahan beda budaya merupakan penggabungan dua individu dengan latar belakang budaya, bahasa yang berbeda. Namun pernikahan beda budaya ini sudah umum terjadi di masyarakat Indonesia. Pernikahan beda budaya terjadi selain karena adanya rasa saling mencintai juga harus dilandasi rasa toleransi dan menghargai yang kuat satu sama lain. Pernikahan dua budaya yang berbeda akan menimbulkan bias budaya dan distorsi pesan. Dimulai dari perbedaan keyakinan atau agama, perbedaan budaya, benturan-benturan budaya, pola pikir, perbedaan kebiasaan, bagaimana mereka memiliki visi dan misi kesamaan strategi dalam berkomunikasi dan bagaimana pasangan suami istri menerapkan komunikasi yang efektif dan hangat dalam rumah tangganya dan masih banyak pertanyaan dan perbedaan yang perlu dipertimbangkan secara matang dalam menjalani pernikahan beda budaya ini dan hal tersebut harus sangat diperhatikan dengan baik oleh suami istri yang menikah dengan perbedaan budaya.

Perbedaan yang kelak akan menjadi sebuah masalah bila tidak diatasi dengan baik akan muncul dari sebelum dan sesudah menikah hingga memiliki anak. Permasalahan tersebut bagi tiap – tiap keluarga akan berbeda pula. Masalah yang terlihat antara satu keluarga dengan keluarga yang lain akan berbeda pula, namun bisa juga menemui masalah yang sama. Contohnya ketika pasangan suami istri saling berkomunikasi, namun salah satu pihak ada yang kurang paham akan apa yang dibicarakan pasangannya, akibat dari

kurang fasihnya antar suami istri dalam menggunakan dan memahami bahasa dari pasangannya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman satu sama lain. Berbeda budaya sudah tentu berbeda bahasa yang digunakan. Perbedaan bahasa merupakan masalah klasik yang selalu terjadi dalam individu antar budaya. Saat seseorang tidak familiar dengan bahasa tertentu maka bisa terjadi mis interpretasi maksud dari kalimat yang diucapkan orang lain yang sudah terbiasa dengan penggunaan bahasa tersebut sebagai bahasa sehari-hari.

Bahasa sebagai salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi harus diperhatikan. Bahasa dapat diartikan sebagai berikut :

1. Satu system untuk mewakili benda, tindakan, gagasan dalam keadaan.
2. Satu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan konsep riil mereka ke dalam pikiran orang lain.
3. Satu kesatuan system makna.
4. Satu kode yang digunakan oleh pakar linguistik untuk membedakan antara bentuk dan makna.
5. Satu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan.
6. Satu system tuturan yang akan dapat dipahami masyarakat.

Karena pentingnya memahami bahasa dalam berkomunikasi, apalagi dalam keluarga yang dibangun oleh pasangan suami istri beda budaya (suku) dalam mendidik anak mereka, selain pengertian bahasa, unsure budaya juga diperhatikan.

Banyaknya bahasa yang ada di dunia kesemuanya bertujuan untuk berkomunikasi, baik dalam konteks intrapersonal, interpersonal, kelompok maupun massa. Sehingga pasangan sumai istri yang membangun rumah tangga di atas perbedaan budaya (suku) harus memahami fungsi bahwa fungsi bahasa tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi, akan tetapi memiliki banyak fungsi, yaitu :

1. Fungsi instrumental.

Mengarah pada fungsi bahasa untuk melayani, pengelolaan lingkungan dan menyebabkan adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

2. Fungsi regulasi.

Suatu system untuk mengawasi, mengendalikan suatu peristiwa.

3. Fungsi Pemerian.

Fungsi penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan, fakta dan pengetahuan.

4. Fungsi Interaksi.

Bahasa berfungsi untuk menjamin, menetapkan ketahanan, kelangsungan proses komunikasi.

5. Fungsi Personal.

Fungsi untuk memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan emosi pribadi dan reaksi-reaksi mendalam.

6. Fungsi Heuristik.

Fungsi yang melibatkan penggunaan bahasa untuk mendapatkan

suatu ilmu dan mempelajari lingkungannya.

7. Fungsi Imajinatif.

Fungsi bahasa untuk melayani, penciptaan system atau gagasan yang bersifat imajinatif.

Setelah mengetahui pengertian bahasa dan fungsi bahasa itu sendiri diharapkan pasangan suami istri yang berbeda budaya (suku) dapat melakukan komunikasi secara efektif untuk menjalani, membangun dan mendidik anak-anak mereka agar tercipta hubungan keluarga yang harmonis diatas perbedaan-perbedaan yang ada.

Dengan adanya fenomena tersebut diatas maka penulis tertarik menjadikan “Strategi Komunikasi Suami Istri Beda Budaya Dalam Mendidik Anak ” sebagai topic penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang berbeda budaya dalam mendidik anak mereka.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang berbeda budaya

dalam mendidik anak mereka, bagaimanakah pasangan suami istri mendidik anak mereka dan mengatasi hambatan komunikasi diantara keduanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat umum tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang berbeda budaya dalam mendidik anak mereka.